

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

Aisyah¹, Aliem Bahri², Mudeing Jais³

¹²³Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammdiyah Makassar
Aisahbima38@gmail.com

ABSTRACT

Research on the application of the Problem Based Learning learning model to student learning outcomes in history subjects for class VII students at SMP Negeri 26 Makassar. The main problem in this research is to determine the application of the Problem Based Learning learning model to the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 26 Makassar. This research aims to determine the results of student learning at SMP Negeri 26 Makassar and the impact of implementing the Problem Based Learning learning model on student learning outcomes in history subjects for class VII students at SMP Negeri 26 Makassar. This type of research is qualitative research. The research procedure was carried out in the stages of observation, interviews and documentation. Data sources were taken from observations, interviews and documentation with school principals, teachers and students. The research results show that the application of the Problem Based Learning model is a model that is able to solve problems and the learning delivered by the teacher is very effective because this model really provides enthusiasm which can solve a problem. Apart from that, it trains students to think critically, analytically and comprehensively in responding to the problems they face. Based on the results of research with the application of the Problem Based Learning learning model to student learning outcomes in history subjects for class VII students at SMP Negeri 26 Makassar, it is clear that the Problem Based Learning method is still effectively used by teaching staff in achieving the goals or outcomes of student learning and is very It is good to use as a learning method because this method really encourages students to be active and able to learn independently.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes

ABSTRAKT

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari belajar siswa di SMP Negeri 26 Makassar dan dampak dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Prosedur penelitian dilakukan dengan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* adalah model yang mampu menyelesaikan masalah serta

pembelajaran yang disampaikan oleh guru sangat efektif sekali karena model tersebut sangat memberikan antusias yang dimana dapat memecahkan sebuah permasalahan. Selain itu melatih siswa-siswa untuk berpikir kritis, analisis, dan menyeluruh dalam menyikapi masalah yang di hadapi. Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar adalah dimana metode Problem Based Learning masih efektif di gunakan oleh tenaga pendidik dalam mencapai tujuan atau hasil dari belajar siswa serta sangat baik untuk di pakai dalam metode pembelajaran karena metode ini sangat mendorong siswa untuk aktif serta dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.

Kata Kunci: problem based learning, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang di tandai dengan adanya perkembangan dan perbaikan guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan dan tata cara pengajaran yang efektif dan efisien. Perkembangan kearah perbaikan adalah tuntutan alamiyah yang menjadi kebutuhan setiap insan dalam kehidupan. Begitu juga dalam pendidikan, dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran pada satuan pendidikan pada masa kini, tidak dipungkiri lagi harus ada variasi model pembelajaran pada satuan pendidikan, kini ditetapkan sebagai ilmu yang menentukan kelulusan sekolah baik menengah maupun tingkat atas.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik)

antara guru dan siswa atau pelajar beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain yaitu tujuan, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Seluruh unsur pembelajaran tersebut mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Salah satu problematika yang terjadi didalam dunia pendidikan, masih banyak peserta didik yang merasakan bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan adanya paradigma yang terbentuk bahwa materi pelajaran tersebut membosankan, padahal tenaga

pendidik yang salah dalam menggunakan model pendekatan yang di gunakan. Salah satunya terdapat pada pembelajaran sejarah, pembelajaran sejarah dikalangan peserta didik terutama ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering mengungkapkan bahwa pelajaran sejarah sangat membosankan, hal tersebut yang menjadi paradigma buruk terhadap pelajaran sejarah yang dikenal dengan pelajaran yang membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Peranan guru sangat penting dalam melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Proses belajar mengajar di pengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama merupakan faktor yang berasal dari internal dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari eksternal. Adanya faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa salah satunya adalah tata cara

pembelajaran. Penggunaan tata cara yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan nya sekarang ini bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata kemudian dipecahkan melalui cara yang sistematis dan ilmiah serta dilakukan secara mandiri melalui kerjasama di dalam kelompok.

Arends dalam (Trianto, 2011 : 68) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah proses belajar yang dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi

secara ilmiah. Model ini bercirikan dengan menggunakan permasalahan di kehidupan nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan. Pendekatan ini mengutamakan dimana tugas seorang guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa agar mencapai keterampilan dalam mengarahkan diri. Dalam konteks ini dibutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk memilah informasi yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menjalankan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian, data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat gambaran yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan tindak

kelas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat lokasi penelitian yaitu bertempat di Kompleks PU Jln. Traktor IV Malengkeri Baru Makassar. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergi (Sugiyono, 2020: 91).

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, dan juga guru dalam penelitian (Sugiyono, 2020: 92). Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (emergent sampling design). Dalam penentuan informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020: 96). Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

2. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti guna memberikan informasi tambahan, informan dalam penelitian ini merupakan orang yang akan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti guna memberikan

informasi tambahan, informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah**
 - b) Guru yang Mengajar Mata Pelajaran Sejarah**
 - c) Siswa Kelas VII.1**
- 3. Informan Pendukung**

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai terkait pembahasan dalam penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 15 Februari-15 April 2024 yang berlokasi di Kompleks PU Jln. Traktor IV Malengkeri Baru Makassar serta pembahasan tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VII Di SMP Negeri 26 Makasasar. Hasil penelitian yang

diuraikan adalah data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar melalui model problem based learning. Penelitian ini berlokasi di Kompleks PU Jln. Traktor IV Malengkeri Baru Makassar. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, 2 orang guru dan siswa kelas VII.1 dengan jumlah 3 orang siswa. Dengan menggunakan model Problem Based Learning ada peningkatan dari sisi pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya data hasil ujian siswa yang

mengalami peningkatan. Metode yang mendukung hasil belajar siswa yaitu dengan langkah sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin di capai, guru memberikan berbagai metode atau cara yang bervariasi dalam kegiatan proses pembelajaran, dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari suasana belajar yang tegang. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat memperlihatkan kepada peserta didik bahwa mata pelajaran sejarah pada dasarnya memerlukan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, problem based learning dianggap lebih menyenangkan dan disukai oleh siswa karena dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir

kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dan memecahkan masalah dan dapat mengembangkan minat siswa secara terus menerus untuk belajar. Problem based learning bisa meningkatkan hasil belajar karena guru selalu memberikan kebebasan kepada siswa karena kebebasan inilah yang akan memberikan banyak ide-ide yang di kembangkan melalui nalar kritis siswa itu sendiri. Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data dalam 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan instrument lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi dan lembar kisi-kisi soal wawancara. Hal ini ditunjukan dengan nilai yang di peroleh siswa

pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata nilai keaktifan siswa mencapai 75 sedangkan hasil nilai dari belajar siswa rata-rata 80. Pada siklus II, nilai rata-rata keaktifan dan nilai dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pendekatan Problem Based Learning adalah salah satu dari berbagai pendekatan yang dapat di gunakan oleh tenaga pendidik dalam mencapai tujuan belajar dan sangat baik untuk di pakai dalam metode pembelajaran, kemudian metode ini mendorong siswa untuk aktif melakukan pembelajaran mandiri. Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meingkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui

penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Problem Based Learning dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Problem Based Learning adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan

masalah-masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini masih cocok digunakan karena masih efektif untuk membangkitkan belajar siswa. Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sejarah di kelas VII.1 SMP Negeri 26 Makassar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa

menjadi lebih aktif, berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Diskusi berjalan dengan baik sehingga suasana belajar menjadi hidup dan tidak monoton. Hal ini dikarenakan model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya. Bahkan siswa didorong untuk berpikir kreatif dan imajinatif, melakukan refleksi tentang model dan teori, serta mengenalkan gagasan-gagasan mereka pada saat yang tepat. Selain itu model ini dapat membuat suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendukung siswa untuk mengungkapkan gagasan mereka, saling menyimak dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar. Perencanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan

model Problem Based Learning memberikan motivasi berupa bantuan atau hadiah sehingga dalam proses belajar mengajar dapat memberikan hasil belajar yg maksimal dan dapat mengembangkan pemahaman bersama antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran sejarah dapat terarah dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Problem Based Learning ini sangat sesuai dengan kehidupan nyata siswa, karena konsep ini sesuai dengan kebutuhan siswa dan memupuk sifat inquiri siswa. Dengan menggunakan model Problem Based Learning ada peningkatan dari sisi pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan bahwa dengan adanya data hasil ujian siswa yang mengalami peningkatan.

a. Saran

Berdasarkan kesimpulan dengan perkembangan yang telah dipaparkan di atas ada kurikulum.

beberapa hal yang disarankan oleh penulis, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

yaitu bisa menerapkan model Problem Based Learning ini karena model ini adalah model yang mampu menyelesaikan masalah serta sangat merespon dalam mencapai tujuan belajar. Kepala sekolah hendaknya memberi kebebasan kepada guru untuk mengembangkan profesi dengan banyak aktif di organisasi dan forum ilmiah serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan agar tidak ketinggalan informasi tentang kurikulum. Kepala sekolah bersama komite hendaknya menyediakan sarana dan prasarana serta sumber pembelajaran yang selaras

2. Bagi Guru

yaitu lebih kepada bagaimana mampu merespon terkait adanya kendala yang di hadapi oleh siswa, kemudian guru mampu menerapkan metode serta langkah yang harus di pegang teguh dalam menyelesaikan masalah. Seorang guru hendaknya kreatif dan lihai dalam memilih pembelajaran yang tepat guna menumbuhkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Guru dapat memilih alternatif pembelajaran Problem Based Learning guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Guru hendaknya menerapkan penilaian yang otentik agar mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru

hendaknya berusaha melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat. Guru hendaknya sabar dan memberi perhatian lebih pada siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata karena daya nalar siswa lebih lambat di banding teman-temannya sehingga sering minder dan tidak dapat memunculkan kemampuannya.

3. Bagi Siswa

Sesudah menerapkan pembelajaran Problem Based Learning, diharapkan siswa menjadi lebih maksimal dalam mempelajari materi dan lebih memiliki minat terhadap pelajaran sejarah agar bisa meraih prestasi belajarnya dan hasil dari belajar sejarah yang tinggi serta

mencapai tujuan yang di inginkan siswa.

4. Bagi Peneliti

adalah semoga mampu memberikan informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas dari Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Sekolah agar penerapan dari model Problem Based Learning mampu menyelesaikan masalah sehingga menciptakan suasana yang baik serta ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2013). Strategi Pembelajaran (Rosdakarya, Bandung).
- (2013). Strategi Pembelajaran (PT Remaja Rosdakarya, Bandung)
- Ahmad Fakhri, (2019). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Erlangga Pematangsiantar di peroleh dari <https://jurnal.unimed.ac.id>

- Amelia, (2014). Pembelajaran Sejarah di peroleh dari <https://eprints.uny.ac.id>
- A Syahrudin, (2019). Komponen dalam Penelitian Kualitatif diperoleh dari <http://repositori.unsil.ac.id>.
- Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu, Materi Pelantikan Guru Implementasi K13 (Jakarta : Kemendikbud, 2014).
- Budiningsih. Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- David Esema, (2012). Problem Based Learning di peroleh dari <https://ejournal.uksw.edu>.
- David, Esema, Evi Susari, dan Daniel Kurniawan. Problem Based Learning pada Program Pasca Sarjana – Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- E Adreanto, (2016). Model Pembelajaran Problem Based Learning diperoleh dari <http://repository.unpas.ac.id>.
- _____(2016). Problem Based Learning diperoleh dari <http://repo>.
- [Hamiddan & Madjid, \(2014\). Sejarah di peroleh dari http://eprints.ulm.ac.id](http://eprints.ulm.ac.id)
- Hanafiah, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refika Aditama: 2009).
- Hatim Riyanto, Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas (Jakarta: Pranadamedia Group, 2009).
- Hasriadi H, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ips Kelas VII SMP Negeri 3 Tomia Kab.Wakatobi Sulawesi Tenggara di peroleh dari <https://www.ejournal-jp3.com>
- KM Adjis, (2016). Penerapan diperoleh dari <https://dspace.uui.ac.id>.
- Moleong, (2013). Sumber Data diperoleh dari <https://eprints.ums.ac.id>.
- [Maellaro, \(2023\). Pembelajaran di peroleh dari https://journal.unigha.ac.id](https://journal.unigha.ac.id)
- [Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\), \(2018\). Penerapan di peroleh dari https://repository.unimar.ac.id](https://repository.unimar.ac.id)
- [Mulyono, \(2018\). Memilih Istilah Model Pembelajaran didasarkan Pada Dua Alasan Penting di peroleh dari http://repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id)
- [\(2018\). Manfaat Model Pembelajaran di peroleh dari http://repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id)
- Muhammad Djajadi, (2019). Penelitian Tindak Kelas di peroleh dari <http://digilib.uinkhas.ac.id>

- Muliyadi, (2016). Data Primer dan Data Sekunder di peroleh dari <https://digilib.uns.ac.id>
- N Adirul Ihsan (2019). Hasil Belajar di peroleh dari <https://repository.metrouniv.ac.id>
- Nanang Hanafiah, Konsep strategi pembelajaran (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).
- N Nikmawati, (2021). Model Pembelajaran diperoleh dari <http://etheses.iainkedin.ac.id>.
- NR Zuria, (2019). Data Primer dan Data Sekunder diperoleh dari <http://etheses.iainkediri.ac.id>.
- NTRI Handayani, (2018). Penelitian Kualitatif, Teknik Sampling diperoleh dari <http://repository.unpas.ac.id>.
- Purhantara, (2019). Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder di peroleh dari <http://repository.iainkudus.ac.id>
- Restiani, (2021). Penerapan diperoleh dari <http://repository.stei.ac.id>
- Rosdiani, (2023). Pembelajaran Sejarah di peroleh dari <https://journal.unigha.ac.id>
- Rosemary, (2023). Pembelajaran di peroleh dari <https://journal.unigha.ac.id>
- Rusman, (2018). Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning di peroleh dari <http://repository.unpas.ac.id>
- _____(2018). Problem Based Learning di peroleh dari <http://repository.unpas.ac.id>
- Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Shilphy A. Octavia, (2020). Model-Model Pembelajaran Penerbit Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama)
- Sumiatie, (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA S PGRI-2 Palangka Raya di peroleh dari <https://jurnal.upgriplk.ac.id>
- Sanjaya, (2007). Keunggulan Dari Model Problem Based Learning di peroleh dari <http://ojs.unm.ac.id>
- Sanjaya, (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Yang Mempunyai Beberapa Kelemahan di peroleh dari <http://reposotory.ac.id>
- Sudarman, (2018). Problem Based Learning (PBL) di peroleh dari <http://physicsmaster.orgfree.com>
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta,2015).
- Sugiyono, (2018). Pendekatan dan Jenis Pendekatan di peroleh dari <http://repository.stiedewantara.ac.id>

- _____(2019). Teknik Pengumpulan Data di peroleh dari <https://jurnal.ubd.ac.id>
- _____(2019). Uji Validitas Data di peroleh dari <http://repository.stei.ac.id>
- _____(2019). Teknik Analisis Data di peroleh dari <https://digilib.sttkd.ac.id>
- _____(2019). Wawancara di peroleh dari <https://repository.ac.id>
- _____(2019). Wawancara Terstruktur, Wawancara Semi Terstruktur, dan Wawancara Tak Terstruktur di peroleh dari <https://repository.ac.id>
- _____(2020). Penentuan Informan Menggunakan Teknik Purposive Sampling di peroleh dari <http://repository.unsil.ac.id>
- Thamrin Tayeb, "Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran", Alauduna : Vol.4 No.2 (2017).
- Trianto, (2019). Ciri-ciri Model Pembelajaran di peroleh dari <http://iainkediri.ac.id>
- Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: Pretasi Pustaka 2007)
- Trianto, (2011). Pembelajaran Berbasis Masalah di peroleh dari <https://repository.uksw.ac.id>
- Usman, (2002). Penerapan di peroleh dari <https://dspace.uui.ac.id>
- Wahab, (2018). Penerapan di peroleh dari <http://repository.unimar.amni.ac.id>
- Warsono & Hariyanto, (2019). Kekurangan Problem Based Learning (PBL) di peroleh dari <http://repository.unpas.ac.id>
- _____(2019). Kelebihan Problem Based Learning (PBL) di peroleh dari <https://jurnal.uns.ac.id>
- Warsono & Hariyanto, (2021). Model Pembelajaran di peroleh dari <https://repository.ac.id>
- Yuliantari, (2023). Tujuan dan Fungsi Sejarah di peroleh dari <https://journal.unigha.ac.id>